

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran merupakan proses terjadinya pengeluaran fetus dari dalam rahim berlangsung saat kehamilan sudah aterm (37-42 minggu), kelahiran spontan, presentasi belakang kepala dapat berjalan selama dalam 18 jam, tidak adanya masalah baik pada ibu dan fetus. Selama berjalannya kelahiran, seorang ibu akan mengalami rasa nyeri. Nyeri terjadi akibat adanya rangsangan nosiseptor, uterus dan ligament pelvis selama berlangsungnya persalinan kala I. Rasa nyeri muncul karena terjadinya his pada uterus, meregangnya otot dasar panggul, episiotomy dan kondisi Psikis. Nyeri akan timbul saat saraf sensorif torakal bawah, saraf spinalis T11-12, lumbal atas dan saraf simpatik, dan seluruh saraf menuju dari perifer melalui medulla spinalis, batang otak, *thalamus* dan kortek serebri (Jannah 2014; Antik, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri persalinan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qorina (2017) yang mengutip dari Sondakh (2013), Mander (2006), Bobabk, I (2006), dan Potter & Perry (2005) yang menyatakan bahwa nyeri persalinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pernah mengalami nyeri, umur, kesiapan persalinan, emosi, kepercayaan, budaya, dukungan sosial & keluarga, sosial ekonomi dan komunikasi.

Penanganan nyeri persalinan saat ini dapat dilakukan dengan berbagai upaya dan teknik digunakan dalam mengatasi nyeri persalinan seperti penggunaan farmakologi dan non farmakologi. Teknik farmakologi yaitu adanya pemberian obat seperti anestesia dan analgesia, namun metode non farmakologi yaitu pemberian untuk mengatasi nyeri persalinan dengan alternatif yaitu melakukan massase atau sentuhan, akupuntur, aromaterapi, hipnosis, terapi musik (Mander, 2012).

Menurut Zulfa, Sri, dan Dyah (2018, hal 1) menyebutkan bahwa Terapi komplementer adalah aneka kelompok-kelompok pengobatan, perawatan

kesehatan, praktek dan produk bukan menjadi bagian dari pengobatan konvensional. Salah satu terapi komplementer dapat mengurangi nyeri persalinan yaitu massase atau sentuhan seperti yang disampaikan oleh Ani, Sri dan Aat (2017) dengan judul Pengaruh Sentuhan Spiritual Quantum terhadap Nyeri Saat Perubahan Posisi pada Pasien Paska Operasi di Ruang Perawatan Intensif yang mengutip pernyataan dari Lindquist, Tracy, Savik, & Watanuki (2005) Morton & Fontaine (2009) Urden et al (2010) Duennes (2011) menyatakan bahwa terapi sentuhan ialah pelayanan keperawatan intervensi non farmakologi yang sudah berkembang sejak tahun 1970 dapat membantu mengurangi nyeri sehingga terapi sentuhan ini memiliki evidence yang kuat dalam mengatasi nyeri kronis.

Pada saat ini sudah banyak dilakukannya penelitian mengenai Terapi Komplementer mulai awal tahun 2002 terapi komplementer mulai dikenal dan diminati kembali oleh masyarakat baik sebagai pengguna maupun sebagai tenaga profesional. Menurut WHO terapi komplementer merupakan pengobatan non farmakologi yang tidak berasal dari Negara tersebut (Rahayu dan Herlina, 2019, hal. 1).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK. 01.07/MENKES/320/2020 tentang standar profesi bidan. Sebagai seorang bidan salah satunya harus mampu menerapkan dan menggunakan pengetahuan serta keterampilannya dalam praktik kebidanan dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat menelaah literature dan relevansinya dengan praktik kebidanan terkini yaitu dengan adanya penerapan terapi komplementer dalam menurunkan nyeri persalinan. Dasar dalam memberikan pelayanan kebidanan merupakan suatu kompetensi kebidanan yang dilakukan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan *evidence based* kepada klien. Pengobatan non farmakologi adalah pengobatan non konvensional yang di tujukan agar dapat menaikkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi serta rujukan.

Salah satunya ialah terapi stimulasi kulit yang ditujukan untuk mengatasi nyeri persalinan seperti massase, mandi air hangat, kompres panas/dingin dan stimulasi saraf elektrik transkutan yang merupakan langkah mudah dalam mengatasi persepsi nyeri. Cara kerja stimulasi kulit yaitu dengan melakukan pelepasan hormone endorphin yang akan memblok pengiriman stimulasi nyeri. Berdasarkan teori Gate-kontrol menjelaskan stimulasi kulit ini akan mengaktifkan penyebaran tersebut saraf sensori A-Beta yang besar dan cepat. Hal ini akan mengurangi penyebaran nyeri melalui serabut dan delta-A dengan diameter kecil sehingga gerbang sinaps menutup transmisi impuls nyeri. Keuntungan dari stimulasi kulit ini ialah dapat dilakukan dirumah, sehingga dapat membantu klien dan keluarga dalam upaya pengontrolan gejala nyeri dan penanganannya, dengan penggunaan yang tepat hal ini dapat mengatasi persepsi nyeri serta membantu mengatasi tegang otot. Namun, stimulasi kulit ini tidak boleh digunakan pada daerah kulit yang memiliki kesensitifan seperti luka bakar, luka memar, kram kulit dan pada kulit yang mengalami patah tulang (Mander, 2004).

Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh para penelitian yang melakukan penelitian terkait tehnik stimulasi kulit ini yang dapat mengurangi intensitas nyeri diantaranya seperti yang dilakukan oleh Ganji, Shirvani (2016) dengan judul *Comparison of separate and intermittent heat and cold therapy in labour pain management* yang menyatakan bahwa intensitas nyeri pada persalinan pada kelompok terapi mengalami penurunan. Selain itu terdapat juga terapi lain yang dapat menurunkan nyeri persalinan seperti yang disampaikan dalam penelitian dengan menggunakan terapi akupresur dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan seperti yang disampaikan oleh Alimoradi, dkk (2020) *Effects of ear and body acupressure on labor pain and duration of labor active phase: A randomized controlled trial* yang menjelaskan rerata nyeri persalinan pada kelompok akupresur lebih rendah daripada kelompok control. Dalam penelitian Suyani (2016) Pengaruh *Massage Counterpressure* Terhadap Intnsitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif memaparkan terdapat pperbedaan bermakna antara kelompok control dan perlakuan yaitu kelompok perlakuan

menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri persalinan dibandingkan dengan kelompok control. Wulandari dan Putri (2018) Aplikasi Teknik Efflurage Sebagai Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Ibu Bersalin Di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Tembalang yang menjelaskan ada perbedaan skala nyeri pada kelompok perlakuan dan kelompok control yang menunjukkan bahwa kelompok perlakuan terlihat adanya penurunan intensitas nyeri dibandingkan kelompok control. Maita (2016) Pengaruh *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan didapatkan hasil yang signifikan bahwa *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan.

Terapi stimulasi kulit dapat digunakan oleh ibu melahirkan untuk mengurangi rasa nyeri yang dialaminya. Adanya penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui dan menganalisa beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai tentang terapi alternative stimulasi kulit yang dapat mengurangi nyeri pada ibu bersalin. Jurnal yang digunakan sebagai pedoman untuk dilakukannya penelitian ini merupakan jurnal nasional maupun internasional serta adanya jurnal pendukung. Diharapkan hasil literature ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan saat dilakukannya asuhan terapi komplementer dengan teknik stimulasi kulit dengan *Deep Back Massage*, *Acupressure*, Kompres Panas/Dingin, *Efflurage*, dan *Counterpressure* untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah berbagai alternative stimulasi kulit dapat menurunkan nyeri persalinan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui berbagai alternative stimulasi kulit dalam menurunkan nyeri persalinan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya berbagai alternative stimulasi kulit dalam menurunkan nyeri persalinan

- b. Diketuainya berbagai alternative stimulasi kulit dengan *Deep Back Massage*, *Acupressure*, Kompres Dingin/Panas, *Efflurage*, dan *Counterpressure* yang dapat digunakan dalam menurunkan nyeri persalinan.
- c. Menganalisa terapi stimulasi kulit yang paling efektif dalam mengatasi nyeri persalinan.

D. Manfaat

Adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat membantu semua pihak diantaranya:

1. Bagi ilmu pengetahuan
 - a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang terapi stimulasi kulit dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan
 - b. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang terapi stimulasi kulit yang dapat digunakan dalam menurunkan nyeri persalinan
 - c. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan terapi stimulasi kulit untuk mengatasi nyeri pada ibu bersalin.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang alternative terapi stimulasi kulit dalam mengatasi nyeri persalinan.